

RISET DATA MATERIIL PERTAHANAN PESAWAT T-50 DI PUSAT KODIFIKASI BADAN SARANA PERTAHANAN KEMENTERIAN PERTAHANAN

Emir Nur Arasy¹, Muhammad Satar²

Program Studi Teknik & Manajemen Pembekalan Fakultas Teknik
Universitas Nurtanio Bandung

ABSTRAKSI

Puskod Baranahan Kemhan adalah organisasi unsur pelaksana kodifikasi materiil sistem NSN, sesuai Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 16 Tahun 2010 tanggal 27 September 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pusat Kodifikasi adalah salah satu unsur pelaksana tugas dan fungsi Badan Sarana Pertahanan Kementerian Pertahanan bertugas melaksanakan pembinaan dan administrasi kodifikasi materiil pertahanan.

Pelaksanaan riset data materiil pertahanan merupakan kegiatan mencari, meneliti dan melengkapi elemen data bekal yang masih terbatas melalui rujukan atau referensi sehingga dapat diperoleh informasi yang lengkap dan akurat. Pada pelaksanaannya terdapat beberapa permasalahan yang dapat menghambat dan menyebabkan kekeliruan dalam penyajian data yaitu, ada beberapa data yang “*No Match*” dan kekeliruan pengisian data materiil kolom RNFC, RNCC, RNVC, RNSC, RNJC, RNAAC, DAC.

Dari beberapa masalah yang telah disebutkan di atas upaya penanggulangannya adalah dengan pembinaan rutin yang dilakukan secara periodik bagi karyawan yang berkualifikasi kataloge sehingga dapat mempertahankan bahkan menambah kompetensi dari kata loger itu sendiri dan penyempurnaan program informasi kodifikasi yang terintegrasi dari satu bidang kebidang yang lain dan sub bidangnya sub bidang yang lain. Dengan upaya tersebut yang telah disampaikan di atas diharapkan memperlancar dan memperbaiki kinerja di lapangan sehingga masalah yang terja didapat diminimalisir semaksimal mungkin.

Pendahuluan

Kodifikasi materiil sistem NSN (Nomor Sediaan Nasional) merupakan sistem yang unik dan seragam, dilaksanakan sesuai dengan rangkaian proses mulai dari penentuan nama baku barang, mengidentifikasi barang, menentukan grup klas, dan penetapan nomor barang (NSN) pada suatu bekal. Penomoran ini berlaku nasional dan internasional khususnya dinegara-negara anggota NATO, maupun yang bukan negara NATO, tetapi menganut NCS(*Nato Codification System*) dalam sistem logistik negara mereka.

Dalam melaksanakan pembinaan dan administrasi kodifikasi materiil pertahanan sesuai Peraturan Menhan RI Nomor : 04 Tahun 2014 tanggal 2 Januari 2014 tentang pokok-pokok penyelenggaraan kodifikasi materiil pertahanan sistem NSN di lingkungan Kemhan dan TNI, Puskod Baranahan Kemhan mempunyai tugas menyelenggarakan fungsi pengelolaan materiil bekal khususnya materiil pertahanan, untuk melaksanakan fungsi tersebut Puskod Baranahan Kemhan mengupayakan agar setiap materiil bekal produk dalam negeri diberikan Nomor Sediaan Nasional (NSN), sedangkan untuk materiil bekal produk luar negeri yang digunakan di Indonesia dan sudah memiliki NSN dibina dan dihimpun dalam database Puskod, Untuk materiil bekal Produk Luar Negeri yang belum memiliki NSN akan dilakukan proses riset data materiil.

Kodifikasi Materiil Sistem NSN dirancang untuk mewujudkan efektifitas dan efisiensi dalam memberikan dukungan logistik pertahanan serta memfasilitasi pengelolaan data materiil dan perbekalan dengan lebih baik. Tujuan digunakannya kodifikasi materiil sistem NSN diantaranya menjadikan bahasa tunggal logistik yang digunakan untuk pemeliharaan materiil dan kegiatan identifikasi materiil serta dapat melakukan pertukaran data manajemen materiil dengan negara lain yang termasuk dalam anggota NATO, seperti dalam menetapkan harga, usia pakai dan menentukan jumlah kebutuhan materiil.

Kegiatan kodifikasi khususnya pada bidang riset data materiel pertahanan. Dalam kegiatan riset data materiel terdapat beberapa ketidak sesuaian pengisian informasi data materiel yang akan berdampak pada kegiatanlainnya. Hal ini tentunya sangat merugikan pengguna informasi data materiel, mengingat pentingnya informasi data materiel tersebut sebagai penunjang kelancaran kegiatan logistik.

Riset

Menurut Kementerian Pertahanan RI Badan Sarana Pertahanan “Riset (*screening*) adalah kegiatan mencari dan meneliti data yang ada kemudian melengkapi elemen data yang belum ada dengan rujukan publikasi katalog”. Riset merupakan suatu kegiatan pencarian data

yang sangat penting untuk melengkapi data-data dari suatu materiil baik untuk materiil yang sudah pernah maupun yang akan masuk dalam sistem inventori materiil bekal.

Riset (*screening*) menggunakan referensi atau rujukan NMCRL Web yang diterbitkan oleh NSPA secara teliti dan profesional. Hasil riset yang akurat dan valid dapat digunakan dalam pembinaan sistem inventori materiil bekal di lingkungan Kemhan dan TNI.

Kegiatan mencari, meneliti diperlukan untuk melengkapi data dari suatu materiil bekal yang masih sangat terbatas, baik untuk materiil bekal yang sudah pernah masuk didalam sistem sediaan pemerintah ataupun materiil bekal yang akan dibeli untuk menja dipersediaan agar diperoleh informasi yang lengkap dari materiil bekal yang dimaksud dengan cara memanfaatkan publikasi catalog maupun rujukan lain seperti gambar-gambar teknik dan buku-buku manual dari pabrik, sehingga keputusan logistic terhadap materiil menjadi efektif, apakah barang yang dimaksudkan adalah benar dalam arti spesifikasi dan benar sesuai dengan kebutuhan. Pada dasarnya hasil dari kegiatan Rise tadalah menyajikan data-data materiil bekal sesuai dengan fungsi-fungsi logistic seperti data teknis, data manajemen barang, data produsen, barang pengganti dan lain-lain.

Dalam melakukan pencarian elemen data materiil bekal, diperlukan seperangkat rujukan atau referensi yang akurat dan valid, baik berupa buku, cetakan, maupun *soft copy* (CD), dan diterbitkan oleh Badan Kodifikasi, agar elemen data-data tentang materiil bekal yang diteliti juga dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya. Kekeliruan kataloge rmenggunakan rujukan akan berdampak pad apenyajian elemen data materiil bekal yang salah, dan akan berakibat buruk terhadap keputusan logistic. Oleh karena itu kegiatan riset perlu kecermatan dan ketelitian saat dalam melakukan persiapan pelaksanaan riset, maupun mengevaluasi hasil riset katalog yang telah dilakukan. Hasil kegiatan riset data catalog dituangkan dalam publikasi catalog yaitu berupa laporan hasil riset data katalog.

Pemberian Kodifikasi Sementara / *Permanent System Control Number (PSCN)*

Dalam pelaksanaan kodifikasi materiil tertama barang-barang yang berasal dari luar negeri tidak semua dilengkapi dengan data NSN, sehingga untuk dapat memperoleh informasi data NSN dari negara pembuat atau yang berhak mengeluarkan/ member kode negara asal memerlukan koordinasi tersen diri. Sedangkan dalam pembinaan materiil di kesatuan/ institusi pengguna kode catalog tersebut sangat dibutuhkan untuk kelengkapan data NSN yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Oleh sebab itu perlu upaya

pemberian kode tersendiri sebelum NSN asli diketahui, sehingga proses penyelenggaraan katalogisasi materiil sistem NSN dapat berjalan tepat sesuai prosedur yang berlaku. Upaya tersebut adalah dengan ditetapkan kode yang disebut *Permanent System Control Number* (PSCN). Prinsip pemberian kode sementara mengacu pada prinsip pemberian NSN yaitu sebagai berikut :

- a. Pemberian kode sementara hanya untuk setiap satu jenis materiil bekal.
- b. Pemberian kode sementara secara terpusat oleh Pusat Kodifikasi Kemhan.

Data “No Match”

Terdapat data “No Match” yang menghambat berjalannya kegiatan riset data materiil pertahanan serta berpengaruh pada rantai pasok materiil pertahanan. *User/pengguna* data (TNI) memerlukan data yang tepat dan konkrit guna menunjang lancarnya kegiatan logistik pertahanan. Data “No Match” berpengaruh besar terhadap kelancaran logistik pertahanan yang menjadi penunjang utama kebutuhan *user/ pengguna* di lapangan. Data tersebut berisi angka atau kode yang menunjukkan identitas materiil bekal. Satu data materiil “No Match” menandakan bahwa materiil bekal tersebut tidak cocok data dengan NMCRL (*NATO Master Catalogue of References for Logistics*).

Kekeliruan data RNFC, RNCC, RNVC, RNSC, RNJC, RNAAC, DAC.

Kekeliruan data materiil di kolom RNFC, RNCC, RNVC, RNSC, RNJC, RNAAC, DAC menyebabkan kesalahan yang fatal dalam informasi data materiil bekal tersebut. RNFC, RNCC, RNVC, RNSC, RNJC, RNAAC, DAC adalah kode-kode yang terdapat pada NMCRL dan berisi identitas materiil bekal. Kekeliruan tersebut jelas dapat menyebabkan terganggunya kegiatan logistik militer dilapangan. NMCRL adalah rujukan yang menjadi pedoman pengisian data materiil untuk kolom kode-kode tersebut.

Maka dari itu data materiil harus sesuai dengan identitas asli materiil bekal agar tidak terjadi kesalahpahaman informasi dari Puskod kepada pengguna (TNI).

Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Kendala Pada Saat Riset Data Materiel Pertahanan Pesawat T-50 Di Pusat Kodifikasi Badan Sarana Pertahanan Kementerian Pertahanan

1. Kurangnya pembinaan rutin kepada kata loger. Pembinaan rutin bagi karyawan terutama yang berkualifikasi sebagai kataloger seharusnya dilaksanakan secara periodik. Karyawan yang berkualifikasi sebagai kataloger akan cenderung menurun kompetensinya jika tidak ada pembinaan yang baik dan dilakukan secara rutin. Kompetensi kataloger menjadi perhatian khusus karena

berpengaruh pada kualitas penyajian data.

2. Belum Ada Aplikasi Terintegrasi. Tidak adanya aplikasi data yang secara otomatis mengisi kolom RNFC, RNCC, RNVC, RNSC, RNJC, RNAAC, DAC ketika *part number* sudah dimasukkan. Sehingga memungkinkan kekeliruan pengisian data materiil.

Dampak yang ditimbulkan

1. Keterbatasan Informasi

Akibat dari keterbatasan informasi data materiil, maka pengguna (TNI) akan mengalami kesulitan jika membutuhkan informasi tersebut. Hal ini akan membuat pengguna (TNI) kebingungan dalam mengidentifikasi materiil yang dibutuhkan.

2. Kerugian Waktu dan Biaya

Tidak adanya data dan kekeliruan data mengakibatkan pengguna (TNI) mengalami kerugian dalam hal waktu dan biaya. Pada dasarnya, logistik dituntut tepat dan cepat sehingga kegiatan penunjang perang ini berjalan dengan semestinya.

3. Terhambatnya Pekerjaan

Informasi data materiil begitu sangat penting, hal ini adalah salah satu unsur pelaksana tugas yang berperan sebagai acuan dalam melaksanakan pembinaan materiil pertahanan. Terhambatnya

pekerjaan yang bergerak di bidang logistik akan berpengaruh buruk bagi seluruh unsur pertahanan.

Cara Penanggulangan

Berdasarkan pengalaman yang terjadi saat masalah pelaksanaan riset data materiil di Puskod Kemhan, maka disarankan penanggulangan sebagai berikut :

1. Memberikan pembinaan rutin minimal 1 bulan 1 kali kepada kataloger yang melaksanakan riset data materiil pertahanan. Hal ini ditujukan agar kataloger lebih berkompeten pada bidangnya yang diharapkan berdampak pada efektifitas dan efisiensinya pekerjaan yang dilaksanakan. Banyaknya data materiil yang diriset harus diimbangi juga oleh kualifikasi kataloger yang kompeten.
2. Menyempurnakan program ICIS (*Integrated Codification Information Sytem*). Program ini sangat bermanfaat bagi NCB Indonesia (Puskod Kemhan) sebagai unsur pelaksana tugas yang berpengaruh dalam suksesnya kegiatan logistik pertahanan. Hal ini membawa dampak positif dalam segala aspek logistik pertahanan, dikarenakan semua informasi data materiil akan terhubung secara langsung dari masing-masing angkatan bersenjata dan kementerian pertahanan. Sehingga mempermudah

pengguna (TNI) dalam melaksanakan pembinaan materiil.

Kesimpulan

1. Prosedur pelaksanaan riset data materiil pertahanan pesawat T-50 di Pusat Kodifikasi Badan Sarana Pertahanan Kementerian Pertahanan sebenarnya berjalan dengan cukup baik, tetapi ada beberapa hal yang dirasa berdampak bagi Puskodseperti pelaksanaan riset khususnya di bidang materiil luar negeri yang masih terdapat beberapa kekeliruan penyajian data.
2. Kataloger yang bertanggung jawab penuh, mendapatkan pekerjaan yang harus diriset dengan jumlah yang sangat banyak. Hal ini tidak dibarengi dengan aplikasi yang terintegrasi, sehingga pekerjaan dilakukan secara manual. Jumlah kataloger yang tidak sesuai juga menjadi salah satu kendala dalam kecepatan penyajian data oleh Puskod pertahanan kemhan.
3. Perlu pelatihan dan bimbingan lebih kepada kataloger, melaksanakan riset data yang baik terhadap materiil khususnya materiil pertahanan. Kurangnya kataloger di bidang riset juga membuat kegiatan penyajian data terbilang lambat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh ada beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu :

1. Penambahan jumlah kataloger di bidang riset untuk mempersingkat waktu dalam melaksanakan kegiatan riset data materiil. Sehingga kegiatan akan berlangsung secara efektif dan efisien.
2. Pelatihan, bimbingan atau *training* kepada kataloger untuk mendapatkan ilmu lebih dan menambah wawasan dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing.
3. Peningkatan kemampuan bahasa Inggris bagi para kataloger baik yang telah bersertifikat, terutama yang akan menempuh ujian sertifikasi kataloger.

Daftar Pustaka

1. Creveld, Martin van (1977). *Supplying War: Logistics from Wallenstein to Patton*. Cambridge: Cambridge University Press
2. Eccles, Henry E. (1959). *Logistics in the National Defense*. Harrisburg, PA: The Stackpole Company
3. Mifflin Harcourt, Houghton 2012. *Webster's New World Dictionary*
4. Badan Sarana Pertahanan. (2015). *Tentang Riset Data Materiil Pertahanan*. Jakarta

5. Supriyanto, Makmur.(2014).
Tentang Ilmu Pertahanan. Yayasan Pustaka
Obor Indonesia
6. Vardiansyah, Dani.(2005).
Filsafat Ilmu Komunikasi:
Suatu Pengantar. Indeks Gramedia